



PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Rischa Anjelina^{*1}, Ernawati Malik², I Wayan Sujana³, Wa Ode Nuraini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

e-mail: rischanjelina@gmail.com, wdnraini0520@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan setiap perusahaan dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji parsial (uji-t) yaitu dengan nilai 0,489 lebih besar dari 0,05. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dapat di lihat pada uji parsial (uji-t) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai Tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dapat dilihat pada uji parsial (uji-t) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan secara Simultan, Debt To Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, yang dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05.

Kata Kunci : Debt To Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar

Abstract

The research aims to determine the effect of debt to equity ratioa (DER), company size and exchange rate on profit growth in property and real estate subsector companies listend on the IDX in 2021-2023. The research uses a quantitative method, the data collectioam method is reports of each company and processing it using the SPSS. Based on the results of this research, it was concluded the paartially the debt to equity ratio (DER) did no have a significant effect on profit growth, as seen from tha significance value of tha partial test results (t-test), namely with a value of 0.489 which is greater than 0.05. Company size influences profit growth, which can be seen in the partial test (t-test) with a significance value of 0.001 which is smaller than 0.05. the exchange rate has an effect on profit grownt, you can see in the partial test (t-test) with a significance value of 0.001 which is smaller than 0.05. Meanwhile simultaneously, debt to equity ratio (DER), company size and exchange rate influence profit growth, which can be seen from the significance value of 0.001 which is smaller that 0.05.

Keywords : Debt To Equity Ratio (DER), Company Suze, Exchange Rate

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin maju, berkembang pesat dan modern yang terlihat pada saat ini telah

mengubah dunia bisnis menjadi persaingan bisnis cepat dan terhubung pada dunia internasional. Sehingga keadaan tersebut membuat persaingan antara perusahaan



dengan perusahaan lain semakin kompetitif dan saling berkompetisi. Oleh karena itu perusahaan yang mampu bertahan dan mampu mengikuti perkembangan dalam persaingan adalah perusahaan yang bisa menyesuaikan keadaan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis. Dalam menghadapi persaingan perubahan ini harus mempunyai strategi yang tepat agar tetap bertahan dan memenangkan persaingan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Perusahaan yang mencatatkan pertumbuhan laba yang positif setiap tahunnya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang di jalankan, dan perusahaan dapat memprediksi prospek masa depan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Perkembangan laba yang baik menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang baik dan akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari periode sebelumnya atau adanya pertumbuhan laba perusahaan pada satu periode ke periode lainnya yang akan menjadi salah satu hal paling diharapkan bagi suatu perusahaan karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aset atau harta yang dimiliki suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang

dimilikinya. (Hery, 2017,h.85). pertumbuhan laba penting bagi perusahaan sebab pemegang saham (investor) menaruh perhatian pada pendapatan sakarang atau waktu yang akan datang, (Kamaludin, 2021, h.33) .

Salah satu rasio yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah Debt To Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2012:157) DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukan dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. DER merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya (Wibawa et al.2016:1445). Menurut (Puspasari et al. 2017 :130) peningkatan utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan DER memiliki pengaruh signifikan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017:12). Brigham dan Houston (2015) ukuran perusahaan yaitu rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber perdanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Hery: 2017).



Nilai Tukar atau kurs satu mata uang terhadap lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing. Nilai tukar merupakan jumlah mata uang asing. Penelitian yang dilakukan oleh (Asiyam N, Busron M.A dan Suratminingsi S, :2020) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Ismanthono (2015:154) nilai tukar rupiah merupakan nilai penukaran uang antara suatu Valuta dengan valuta lainnya yang dibedakan antara kurs beli (bid/buying rate) dengan kurs jual (offer/selling rate). Menurut FASB (Financila Accounting Standard Board) nilai tukar adalah rasio antara satu unit mata uang dengan jumlah mata uang lainnya yang dapat ditukarkan pada suatu waktu tertentu. Nilai tukar sangat mempengaruhi pertumbuhan laba, dimana jika nilai tukar (rupiah) mengalami peningkatan maka laba akan meningkat dan sebaliknya jika nilai tukar mengalami penurunan maka laba akan menurun, Jadi dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar mempengaruhi pertumbuhan laba.

Perusahaan subsektor properti dan real estate merupakan salah satu subsektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor properti, real estate dan konstruksi di bursa efek indonesia (BEI). Properti dan real estate masih menjadi salah satu pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam sektor properti dan real estate yang masih menawarkan potensi kenaikan. Investasi di bidang properti dan real estate menjadi salah satu investasi yang menjanjikan karena pada umumnya investasi di bidang ini bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian tentang pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan

dan menghasilkan beberapa pendapat yang berbeda-beda, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Desy Putri Ardilla, 2022 dengan judul Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba, jenis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang di olah dengan aplikasi SPP.

Halomoam Sihombing, 2018 dengan judul Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba, jenis data yang digunakan data sekunder. Hasil penelitian secara (uji t) menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan secara (uji f) menunjukkan Current Ratio dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Stevannia Halim, Andy, 2023 dengan judul Pengaruh Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Ukuran Perusahaan dan Current Ratio (CR) ,jenis metode yang digunakan data sekunder.

Banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menghasilkan beberapa pendapat yang berbeda-beda, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2017:173). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah beberapa perusahaan yang ada pada



subsektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 yakni berjumlah 85 perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria perusahaan sampel yang telah ditentukan dalam penelitian terdapat 70 perusahaan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan subsektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023.
- 2) Perusahaan subsektor Properti dan Real Estate yang laporan keuangannya tersedia dan lengkap di bursa efek indonesia tahun 2021-2023.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi perusahaan subsektor properti dan real estate yang diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan Dokumentasi dan Studi pustaka, yaitu dengan melakukan kajian riteratur pustaka seperti jurnal, buku, dengan beberapa sumber lain yang berada ditempat lain.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja terhadap peningkatan kinerja pegawai.

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2014:270) analisis regresi linear berganda

adalah regresi linear untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independet yang jumlahnya lebih dari dua.

Adapaun persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

5. Definisi operasional

a. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh modal serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Rasio ini digunakan para pemegang saham atau investor untuk melihat besarnya utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan.

b. Ukuran Perusahaan

Firm size dalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari asset perusahaan. Bentuk logaritma yang digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset (Sugiarto, 2011 :98).

c. Nilai Tukar

Nilai tukar yang sering digunakan secara internasional adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian. Dalam kegiatan transaksi, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa fee dan selisih kurs sehingga dapat meningkatkan laba.



d. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Harahap, dalam petra el.al., 2021). Perusahaan dengan keuntungan atau laba yang meningkat akan memiliki total aset yang besar sehingga memberikan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitas. Artinya jika pertumbuhan laba meningkat, maka menggambarkan keadaan operasi perusahaan dalam keadaan baik begitu juga sebaliknya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Singkat PT. Agung Podomoro Land Tbk.

PT. Agung Podomoro Group didirikan pada tahun 1969 oleh (alm) bapak Anton Haliman. Proyek pertamanya adalah kompleks perumahan di kawasan Simprug, Jakarta selatan yang selesai dibangun pada tahun 1973. Pada tahun yang sama, Agung Podomoro Group menjadi pelopor konsep real estatet dengan memulai proyek di kawasan Sunter, Jakarta Utara.

b. Sejarah Singkat PT. Alam Sutera Realty Tbk.

PT. Alam Sutera Realty Tbk. Adalah sebuah perusahaan pengembangan properti termuka di indonesia yang berkantor pusat di kota Tangerang, Banten. Perusahaan ini didirikan oleh Haryanto Tirtohadiguno pada tanggal November 1993 dengan nama PT. Adhiutama Manunggal. Pada tahun 1994, perusahaan ini mulai mengembangkan properti pertamanya, yakni Alam Sutera di hektar yang terletak di Serpong, Tangerang. Perusahaan ini pun terus memperluas kawasan Alam sutera hingga tahun 2002. Pada tahun 2007, perusahaan

ini mengubah namanya menjadi seperti sekarang, dan pada tanggal 18 Desember 2007, perusahaan ini resmi melantai di bursa efek indonesia.

c. Sejarah Singkat PT. Sentul City Tbk.

PT. Sentul City Tbk mengembangkan dan mengelola kawasan sentul city, pembangunan dan fasilitasnya termasuk perumahan, apartemen, perkantoran, area perbelanjaan, sekolah dan bangunan komersial. Perusahaan ini didirikan pada bulan april 1963 dengan nama PT. Sentragriyal Kharisma yang segera diubah menjadi PT. Royal Sentragriya Highlands dan 4 bulan kemudian perusahaan tersebut melakukan IPO pada juli 1997 yang dimana perusahaan tersebut mengubah namanya menjadi yang sekarang pada juli 2006.

d. Sejarah Singkat PT. Bekasi Fajar Industrial Estatet Tbk.

Perusahaan ini bergerak di bidang kawasan industri dan properti sebagai pengembang dan operator, perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1989, di Bekasi. Proyek andalannya adalah BeFa industrial city MM2100 di Jabodetebek yang menyediakan kawasan industri siap bangun. Kawasan ini bertujuan untuk menjadi pusat penelitian, inovasi dan manufaktur bagi perusahaan-perusahaan termuka di indonesia dan internasional dan kawasan tersebut juga didukung dengan fasilitas umum seperti restoran, hotel dan lain-lain.

e. Sejarah Singkat PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Perusahaan tersebut merupakan perusahaan pengembang properti yang didirikan pada 16 januari 1984. Perusahaan tersebut beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Perusahaan ini merupakan pengembang properti real estatet di Bumi Serpong Damai City (BSD City) di



Tangerang, sebuah kawasan yang terdiri dari 40.000 rumah, hiburan dan mal. Serta taman untuk lebih dari 450.000 penduduk. Kawaasan tersebut didukung dengan fasilitas pengelolaan sampah dan koneksi internet fiber optik. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan PT. Paraga Artamida yang merupakan bagian dari Sinar Mas Group. Perusahaan juga memiliki anak perusahaan yaitu PT. Duta Pertiwi.

f. Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel dengan cakupan utama berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) serta standar deviasi.

Hasil analisis deskriptif terhadap data variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
debt to equity ratio	153	.0020	55.7293	1.390943	4.9113014
ukuran perusahaan	153	20.8415	38.7409	33.189539	3.8670779
nilai tukar	153	27.1340	45.1793	38.746758	3.7692053
pertumbuhan laba	153	-.9987	.8648	-.163414	.4861320
Valid N (listwise)	153				

Gambar 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Sumber: Output SPSS 29

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian Komogrov-Smornov Test. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan sebagai data tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0370382
	Std. Deviation	.37745482
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.050
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.148
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.139
	Upper Bound	.157

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Output SPSS 29

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolineritas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (Variance inflation factor) dan Tolerance. Penentuan ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai VIF dan tolerance. Jika nilai $VIF < 10$ dan tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun jika nilai $VIF > 10$ dan tolerance $> 0,1$ maka terjadi kolinearitas.

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	debt to equity ratio	.963	1.039
	ukuran perusahaan	.125	7.984
	nilai tukar	.124	8.078

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Gambar 3. Hasil Uji Multikolineari
Sumber: Output SPSS 29

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji glesjer sebagai pengukuran uji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.457	.205		.223
	debt to equity ratio	.000	.004	-.011	.893
	ukuran perusahaan	.012	.016	.211	.726
	nilai tukar	-.013	.017	-.236	.426
	pertumbuhan laba	.086	.046	.197	.1879

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS 29

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1. Hasil uji autokorelasi ini menggunakan metode Durbin Waston.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.386	.3810356	1.983

a. Predictors: (Constant), nilai tukar, debt to equity ratio, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi
Sumber: Output SPSS 29

3. Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.895	.334		<.001
	debt to equity ratio	-.004	.006	-.045	.489
	ukuran perusahaan	-.215	.023	-1.709	<.001
	nilai tukar	.229	.023	1.774	<.001

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Gambar 6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda
Sumber : Output SPSS 29

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.895	.334		<.001
	debt to equity ratio	-.004	.006	-.045	.489
	ukuran perusahaan	-.215	.023	-1.709	<.001
	nilai tukar	.229	.023	1.774	<.001

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Gambar 7. Hasil Uji Parsial (uji t)
Sumber: Output SPSS 29

b. Hasil uji simultan (Uji -F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	14.288	3	4.763	32.804
	Residual	21.633	149	.145	
	Total	35.921	152		

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

b. Predictors: (Constant), nilai tukar, debt to equity ratio, ukuran perusahaan

Gambar 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)
Sumber: Output SPSS 29

c. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.386	.3810356

a. Predictors: (Constant), n, der, uk

b. Dependent Variable: pl

Gambar 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Sumber: Output SPSS 29

5. Pembahasan

a. Pengaruh Debt to equity ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang artinya perubahan DER tidak secara langsung mempengaruhi Pertumbuhan Laba karena pertumbuhan laba dipengaruhi oleh banyak faktor selain DER seperti kondisi ekonomi makro, sentimen pasar dan lain-lain, sehingga jika faktor tersebut lebih dominan maka pengaruh DER menjadi kurang signifikan. DER merupakan rasio yang membandingkan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas, pada penelitian ini terdapat 70 perusahaan dengan tahun periode 2021-2023 yang dimana terdapat perusahaan dengan nilai DER yang tinggi dan juga rendah. Pada penelitian ini nilai DER memiliki nilai minimum sebesar 0.20 % dan nilai maximum sebesar 55.729 %. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi seperti perusahaan dengan kode emiten POSA sebesar 55.729 % pada tahun 2021 dan



perusahaan yang memiliki nilai DER yang rendah ialah perusahaan dengan kode eminten INDO sebesar 0.002 % pada tahun 2021.

Secara teori hasil penelitian ini sejalan dengan Dea Nony Agustina dan Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang artinya jika semakin tinggi nilai debt to equity ratio maka pertumbuhan laba akan ikut meningkat. Selain itu debt to equity ratio yang terlalu tinggi akan mempengaruhi beban bunga perusahaan dan mengurangi keuntungan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eri Maryati dan Tutik Siswanti (2022) menyatakan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Halomon Sihombing (2018) menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari pernyataan diatas penelitian ini memiliki kesamaan dengan pernyataan Eri Maryati dan Tutik Siswanti (2022) yang dimana nilai DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan DER sebesar $0.489 > 0.05$ dari 70 perusahaan dengan tahun periode 2021-2023 dengan 153 data.

Pernyataan diatas tidak sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2012:158) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan (H2) menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor properti dan real estatet yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun

2021-2023. Pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Idealnya semakin besar perusahaan maka semakin besar pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah rasio yang dilihat dari total aset suatu perusahaan, yang dimana ukuran perusahaan pada penelitian memiliki nilai minimum sebesar 20.84% dan nilai maximum sebesar 38.74% dari 70 perusahaan dengan tahun periode 2021-2023. Pada penelitian ini terdapat perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang tinggi dan juga rendah. Perusahaan dengan kode eminten BSDE sebesar 38.74 % pada tahun 2023 dan perusahaan dengan kode eminten LPLI sebesar 20.70 %.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eri Maryanti dan Tutik Siswanti (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pernyataan tersebut tidak sesuai dengan penelitian ini, yang dimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$ dari 70 perusahaan dengan tahun periode 2021-2023 dengan 153 data.

c. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan (H3) menyatakan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor properti dan real estatet yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023. Pada hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai tukar menggambarkan suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar merupakan



variabel yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Perubahan nilai tukar mempengaruhi investasi dipasar modal, terutama dalam pergerakan saham.

Nilai tukar merupakan rasio antara satu unit mata uang dengan jumlah mata uang lainnya yang dapat ditukarkan pada suatu waktu tertentu. Pada penelitian ini nilai tukar memiliki nilai minimum sebesar 27.13% dan maximum sebesar 45.17%. pada penelitian ini perusahaan dengan nilai tukar tertinggi yang itu dengan kode emiten BSDE sebesar 45.17% tahun 2022 dan perusahaan dengan nilai tukar terendah dengan kode emiten LPLI sebesar 27.13% pada tahun 2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianta dan Nurjaya (2021) menyatakan bahwa bahwa kurs atau nilai tukar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian ini yang dimana nilai tukar atau kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$ dari 70 perusahaan dengan tahun periode 2021-2023 dengan 153 data.

d. Pengaruh Debt to equity ratio, Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Debt to equity ratio, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pada pengujian adjusted R² atau uji koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,386 atau 38,6%, hal tersebut menunjukkan bahwa Debt to equity ratio, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar mampu mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estat sebesar 38,6% sedangkan sisanya sebesar 61,4%.

Pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa Debt to equity ratio, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen diperoleh nilai sebesar $0,001 < 0,05$, maka H₄ diterima dan H₀ ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara Debt to equity ratio, Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dengan judul "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estat yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Debt To Equity Ratio memiliki nilai sig sebesar 0,489 yang dimana nilai sig (0,489 lebih besar dari 0,05) sehingga Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar pada sub sektor properti dan real estat tahun 2021-2023.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,001 yang dimana nilai sig (0,001 lebih kecil dari 0,05) sehingga Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar pada sub sektor properti dan real estat tahun 2021-2023.
- 3) Variabel Nilai Tukar memiliki nilai sig sebesar 0,001 yang dimana nilai sig (0,001 lebih kecil dari 0,05) sehingga Nilai Tukar berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada



perusahaan yang terdaftar pada sub sektor properti dan real estatet tahun 2021-2023

- 4) Secara simultan Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji simultan yang sebesar 0.001 lebih kecil dari 0,05.

V. SARAN

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan sub sektor properti dan real estatet, dapat memperhatikan pada kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Bagi perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia agar lebih transparan terhadap laporan keuangan sesuai tahun yang tertera.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mengembangkan penelitian dengan cara menambah variabel seperti Total Asset Turn Over, Current Ratio, Return On Asset Ratio dan Net Profil Margin.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asiyam, N. Busro, M.A & Suratminingsi, S. 2020. Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Central Asia Syariah Tbk. Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal Neraca Peradaban* 2(3), 188-196.
- Bursa Efek Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 yakni berjumlah 85 perusahaan.

Dea Nony Agustina , Mulyadi. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, dan Net Profil Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Brihrawa Sukarta*.

Dessy Putri Ardilla. 2022. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *Universitas Multi Data Palembang. Fakultas Studi Manajemen tahun 2021/2022*.

Eri Maryati dan Tutik Siswanti. 2022. Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba (perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Januari 2022.

Hery. 2017. *Akrual Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.2 No.2. Poltekkes Jakarta II

Hery. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Widya Dharma Pontianak*.

Halomon Sihombing. 2018. Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap pertumbuhan labapada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*. Vol. 21, No. 1. Januari-Juni 2018.fakultas



Ekonomi Universitas HKBP
Nommensen Medan.

Yulianta dan Nurjaya. 2021. Pengaruh Kurs
Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan
Laba Pada PT. Bank Central Asia
Syariah Tbk, Periode Tahun 2012-
2019. Jurnal Neraca Peradaban.
Volume 1, Nomor 2, Mei 2021.